

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah suatu alat yang dipakai oleh manusia untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Selain untuk komunikasi bahasa juga dapat sebagai alat menggambarkan perasaan seseorang, dan sebagai penanda identitas seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) pengertian dari bahasa adalah “sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri”. Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bahasa itu adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

Pengguna bahasa cenderung menguasai lebih dari satu bahasa, oleh sebab itulah ada yang dinamakan sebagai bahasa pertama dan juga bahasa kedua. Bahasa pertama adalah bahasa yang pertama diperoleh dan dikuasainya, sedangkan bahasa kedua adalah bahasa yang dipelajari setelah menguasai bahasa pertama. Bahasa pertama kita dapatkan ketika masih kecil, ada dua teori yang mengklaim mengenai pemerolehan bahasa pertama ini, yaitu teori behaviorisme dan teori mentalisme. Teori behaviorisme mengatakan adanya stimulus dan respon dalam mendapatkan bahasa pertama, sedangkan teori mentalisme mengatakan bahwa si anak telah dibekali kemampuan berbahasa sejak lahir.

Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan juga bahasa daerah. Biasanya anak dalam masyarakat Indonesia terlahir dengan menguasai bahasa daerah (bahasa pertama) terlebih dahulu sebelum menguasai bahasa Indonesia (bahasa kedua), hal tersebutlah yang menjadi

penyebab banyaknya para pengguna bahasa Indonesia dalam proses komunikasi (menggunakan bahasa Indonesia) selalu dipengaruhi oleh bahasa pertama terutama dalam komunikasi lisan. Fenomena yang diakibatkan oleh penguasaan bahasa daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia adalah terjadinya kesalahan morfologi dikarenakan adanya transfer interlingual.

Pengertian kesalahan berbahasa menurut Corder (1982) adalah “pelanggaran terhadap kode etik berbahasa”. Pelanggaran ini bukan hanya bersifat fisik, melainkan juga merupakan tanda kurang sempurnanya pengetahuan dan penguasaan terhadap kode. Morfologi menurut Badudu (1984) adalah “ilmu bahasa yang membicarakan morfem dan bagaimana morfem itu dibentuk menjadi sebuah kata”. Kesalahan berbahasa yang diakibatkan oleh transfer interlingual adalah kesalahan yang terjadi karena ada pengaruh dari bahasa pertama terhadap bahasa kedua yang sedang dipelajari. Menurut Annura Wulan Darini dalam Jurnal Interferensi Fonologi, Morfologi, dan Leksikal dalam Komunikasi Formal Mahasiswa Sastra Indonesia (2011:12) dijelaskan bahwa

meN- menjadi ny-. Bisa saja ini dapak pengangguran, kalau nggak nyopet (a1), ya ngrampok (b1), bahkan yang paling update mereka sering njarah (c1) swalayan. Nyopet = ny + copet. Bentuk nyopet merupakan bentuk yang terdiri dari ater-ater ny- diikuti kata dasar yang diawali dengan wiyandana (huruf mati) ringan /c/ sehingga huruf awal yakni /c/ menjadi luluh setelah direkatkan dengan ater-ater ny- bentuk ini akan berubah menjadi kata kerja aktif dalam bahasa Indonesia mencopet yang terbentuk dari unsur awalan men- kaat dasar copet. (b1) Ngrampok = ng + rampok N- menjadi n-. Bentuk ngerampok merupakan bentuk yang terdiri dari ater-ater ng- diikuti kata dasar yang diawali dengan wiyandana (huruf mati) berat; /j/, /g/, /b/, /d/, /dh/, /r/, /l/ sehingga huruf awal yakni /r/ dibaca tetap setelah direkatkan dengan ater-ater ng-, bentuk ini akan berubah menjadi kata kerja aktif dalam bahasa Indonesia merampok yang terbentuk dari unsur awalan me-, kata dasar rampok (c1) Njarah = n + jarah. Bentuk njarah merupakan bentuk yang terdiri dari ater-ater n- diikuti kata dasar yang

diawali dengan wiyandana (huruf mati) berat; /j/ sehingga huruf awal yakni /j/ dibaca tetap setelah direkatkan dengan ater-ater n-bentuk ini akan berubah menjadi kata kerja aktif dalam bahasa Indonesia menjarah yang terbentuk dari unsur awalan me- kata dasarjarah. Bentuk akhiran -nya. Bentuk interferensi : jadwalnya mata kuliah IAD ini bentrok sama mata kuliah lain pak. Bentuk Baku : Jadwal mata kuliah IAD ini berntrok sama mata kuliah lain pak. Bentuk Interferensi : ya seperti kesimpulannya kemarin bahwa konsernya Lady Gaga memang tidak jadi dilaksanakan di Indonesia. Bentuk baku : ya seperti kesimpulannya kemarin bahwa konser Lady Gaga memang tidak jadi dilaksanakan di Indonesia. Fungsi utama dari akhiran -nya adalah menyatakan milik untuk orang ketiga. Oleh karena itu, penggunaan akhiran -nya dalam penggunaan bahasa Indonesia sebaiknya dihindari agar tidak merusak struktur kata serta kalimat yang sedang diujarkan. Proses morfofonemik; meluluhkan dan tidak meluluhkan fonem pada proses afiksasi. Bentuk interferensi : sebagian orang justru akan menertawakan perempuan yang percaya diri memakai rok mini ditengah keramaian kota, dalam arti tidak pada tempatnya, Analisis : menertawakan = me + tertawa + kan. Maka bentuk yang tepat adalah menertawakan awalan me- akan berubah menjadi men- atau luluh karena bertemu dengan kata dasar yang diawali fonem /t/ dan diikuti dengan vokal. Bentuk Interferensi : seandainya semua manusia mentaati norma dan hukum yang telah ada kasihan aparat dong nggak ada kerjanya. Analisis : mentaati = me + taat + i. Unsur me + taat + i jika digabung menjadi kata yang berfungsi sebagai kata kerja akan menjadi menaati. Hal ini dikarenakan kata dasar "taat"

Suku Batak Toba merupakan satu dari ratusan suku bangsa yang ada di Indonesia. Suku bangsa yang terkenal dengan logatnya yang keras ini sering mengalami kesalahan interlingual dalam berkomunikasi, yang diakibatkan adanya pergesekan antara bahasa pertama dan bahasa kedua. Masyarakat Batak Toba cenderung mentransfer bahasa Batak Toba kepada anaknya semenjak lahir daripada mentransfer bahasa Indonesia, dengan kata lain masyarakat ini cenderung memiliki bahasa Batak Toba sebagai bahasa pertama dan bahasa Indonesia akan mereka pelajari ketika duduk dibangku sekolah dasar.

Kasus yang sering terjadi adalah ketika melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia para pengguna bahasa Batak Toba sebagai bahasa pertama dengan tidak sadar akan mengalami kesalahan-kesalahan dalam berbahasa jika dikaji dalam struktur bahasa Indonesia yang baik. Hal seperti itu memang tidak masalah dalam komunikasi, karena sifat dari komunikasi adalah mengertinya kedua belah pihak yang sedang melakukan komunikasi tersebut terhadap ujarannya masing-masing, namun yang menjadi permasalahannya adalah rusaknya kaidah bahasa Indonesia dalam bentuk lisan dan tulisan.

Kesalahan berbahasa sering terjadi pada masyarakat Batak Toba karena pengaruh dari bahasa pertama mereka yaitu bahasa Batak Toba. Dalam kegiatan bertutur hal itu akan kelihatan, bahkan kita dapat mengidentifikasi siapakah mereka itu pada saat mereka berbicara (menentukan identitas). Logat dan bahasa yang keras cenderung terjadi setiap masyarakat Batak Toba melakukan kegiatan komunikasi, hal tersebut telah menjadi kebiasaan dan hampir telah mendarah daging karena masyarakat batak toba cenderung lebih mengutamakan bahasa pertama mereka (bahasa Batak Toba) daripada bahasa kedua (bahasa Indonesia).

Dalam kegiatan komunikasi, masyarakat Batak Toba akan memilih bahasa yang mereka pakai tergantung bagaimana identitas lawan komunikasinya, jika lawan komunikasinya adalah sesama mereka yang juga dari suku bangsa Batak Toba, otomatis mereka akan menggunakan bahasa Batak Toba, namun jika sebaliknya barulah bahasa Indonesia digunakan. Jika mereka lebih sering berinteraksi dengan sesama masyarakat Batak Toba, sudah pasti bahasa Indonesia tidaklah menjadi kebutuhan penting bagi mereka, seperti yang terjadi

di daerah Samosir dan Toba, bahkan guru di sekolah mengajar cenderung menggunakan bahasa Batak Toba, jika mengajar dalam bahasa Indonesia akan terlihat betapa banyak pengaruh dari bahasa Batak Toba terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Hal itu tidak hanya terjadi pada guru dalam situasi formal, banyak orang-orang yang berlatar belakang suku Batak Toba yang mempunyai profesi formal seperti pejabat pemerintahan, pastor, pendeta, dll juga akan mengalami kesalahan berbahasa ketika melakukan komunikasi formal dalam bahasa Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Adanya kesalahan morfologi pada penjelasan materi yang disampaikan guru kepada siswa
2. Guru masih menggunakan bahasa pertama (bahasa Batak Toba) saat menjelaskan materi pembelajaran didepan kelas

C. Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup pada pembahasan, maka peneliti membatasi masalah agar cakupannya menjadi lebih fokus. Pembatasan masalah dalam penelitian ini mencakup kesalahan morfologi dalam bahasa Indonesia formal yang disebabkan oleh interferensi bahasa Batak Toba pada pengguna bahasa Batak Toba sebagai bahasa pertama dalam ujaran lisan (profesi Guru di Kecamatan Siborong-borong)

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti agar penelitian lebih fokus. Maka permasalahan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua hal.

1. Bagaimana bentuk kesalahan morfologi pada penjelasan materi yang disampaikan guru
2. Bagaimana penggunaan bahasa pertama pada guru saat menjelaskan materi pembelajaran

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui bagaimana bentuk kesalahan morfologi yang disebabkan oleh interferensi bahasa Batak Toba pada pengguna bahasa Batak Toba sebagai bahasa pertama dalam berbahasa Indonesia lisan ragam formal (profesi guru),
2. untuk mengetahui bagaimana pengaruh bahasa pertama dalam masyarakat Batak Toba terhadap penggunaan bahasa kedua (bahasa Indonesia).

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah suatu penelitian memberikan sumbangan baik ke arah pengembangan ilmu maupun pemecahan masalah yang bersifat praktis. Untuk itu diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Manfaat teoretis dalam penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai kesalahan interlingual dalam berbahasa.
- b. Dapat menambah pengetahuan tentang kesalahan morfologi yang disebabkan oleh interferensi bahasa Batak Toba pada guru-guru di kecamatan siborong-borong

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah satu bacaan bagi dunia kepastakaan dalam khasanah dalam kajian Sociolinguistik.
- b. Memberi motivasi kepada mahasiswa yang mengadakan penelitian sejenis, agar dapat dikembangkan lebih lanjut.